

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang selain kaya akan sumber daya alamnya, juga kaya dengan folklorinya. Folklor sendiri merupakan sebuah bagian dari suatu tatanan budaya dari suatu kelompok masyarakat di suatu tempat yang terus disebarakan dan diwariskan secara turun temurun baik itu dengan cara lisan, ataupun tulisan. Folklor juga berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai kehidupan sosial, norma-norma, etika serta perilaku dari suatu kelompok masyarakat di dalamnya.

Folklor menjadi bagian yang esensial dalam kehidupan masyarakat, karena kehadirannya ikut mengiringi perjalanan budaya dari suatu kelompok masyarakat dari masa ke masa. Dengan mengkaji folklor dapat menjadi sarana untuk mengajarkan dan mengenalkan nilai-nilai moral serta norma yang berlaku dalam berkehidupan, baik dengan sesama makhluk hidup maupun alam. Dengan terus mewarisi folklor ke generasi selanjutnya dapat meminimalisir kesenjangan budaya antar generasi dan memahami perilaku dan cara berfikir di dalam masyarakat itu sendiri.

Cerita rakyat merupakan bagian dari folklor. Berbagai macam cerita rakyat berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Cerita rakyat menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri sekaligus menjadi penjelas terjadinya suatu peristiwa yang disertai dengan nilai-nilai moral dan norma berkehidupan didalamnya. Cerita rakyat sendiri digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu mitos, legenda dan dongeng. Dari tiga golongan tersebut, legenda adalah yang sering digunakan untuk mendidik generasi muda, karena menjadi sarana penyampaian pesan moral dalam kehidupan. Legenda memiliki ciri tak selalu dianggap suci, ditokohi oleh manusia yang memiliki kekuatan dan sifat luar biasa, serta mengacu kepada perilaku dari tokohnya, dan terjadi pada dunia saat ini.

Salah satu yang populer, yaitu cerita ratu pantai selatan, yang menggambarkan kekuatan supranatural dan menjadi suatu kepercayaan yang hadir dalam suatu budaya. Sosok ratu pantai selatan sendiri dikenal sebagai seorang ratu yang cantik bagai bidadari, seakan kecantikannya tak akan memudar sepanjang zaman. Memiliki nama lain Nyi Roro Kidul, di sebut-sebut memiliki kesaktian yang membuatnya menguasai laut selatan Indonesia, bertahta pada sebuah kerajaan makhluk halus yang sangat besar di dasar lautnya. Cerita itulah yang selalu terdengar dari masyarakat jika berbicara tentang ratu pantai selatan. Namun dalam cerita versi Sunda, kisah tentang ratu pantai selatan dipenuhi oleh nilai moral dan keteladanan semasa hidupnya, atau lebih dikenal sebagai kisah putri Kandita.

Putri Kandita dikisahkan semasa hidupnya sebagai putri raja dari kerajaan Pajajaran, yang kala itu nama rajanya dikenal sebagai Sri Baduga Maharaja. Singkat cerita sang putri yang memiliki paras cantik dan sifat lembut ini suatu hari tiba-tiba mengidap suatu penyakit aneh, yang mengharuskan sang putri untuk meninggalkan kerajaan. Hingga akhirnya sang putri menjadi penguasa laut selatan menurut kepercayaan masyarakat Sunda. Saat membahas kisah putri Kandita berarti kisah ditempatkan kepada legenda masyarakat. Karena merupakan asal-mula atau asal-usul dari Nyi Roro Kidul. Legenda ini berasal dari sastra lisan masyarakat pesisir laut selatan di Jawa Barat, tepatnya di daerah Pelabuhan Ratu, Sukabumi. Sayangnya kisah ini belum dikenal secara luas, dikarenakan minimnya dokumentasi mengenai kisah putri Kandita. Juga hal ini masih perdebatan dikalangan masyarakat setempat di pesisir pantai selatan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada era komunikasi modern saat ini budaya luar yang masuk ke Indonesia sudah tak terbendung lagi. Karena banyaknya media sosial yang terus bermunculan dan menjadi tren hidup masa kini, terjadilah sebuah era pertukaran budaya atau disebut *transkultural* yang tidak dapat dihindari lagi dalam masyarakat. Banyaknya budaya yang masuk memberikan kebebasan orang-orang untuk memilih ketertarikannya terhadap budaya yang akan dijadikan panutan dalam berkehidupan. Hingga baik dan buruknya budaya yang diikuti tergantung kepada sudut pandang yang diambil setiap orang.

Setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing, mereka bebas untuk memilih ketertarikannya, dan akan sulit untuk mengontrol kebebasan tersebut. Supaya pengetahuan tentang moral dari budaya sendiri tetap diingat, perlunya mengarahkan kembali ketertarikan masyarakat kepada nilai-nilai moral kehidupan budaya Indonesia melalui cerita-cerita rakyatnya agar masyarakat setidaknya juga terdorong untuk mengingat budaya asli mereka yang notabene merupakan jati diri bangsa agar tidak terlupakan dan tergantikan. Cerita merupakan wahana yang paling banyak dinikmati masyarakat disaat waktu senggang, baik itu fiksi maupun realita. Untuk itu mengangkat kisah putri Kandita merupakan langkah yang diambil sebagai satu bentuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia supaya bisa dinikmati kembali oleh masyarakat lebih luas. Kisah putri Kandita menarik untuk diangkat karena merupakan bagian folklor Indonesia dan salah satu versi kisah asal mula putri pantai selatan versi Sunda yang sebagian masyarakat belum mengetahui bahkan mendengar kisahnya, yang berarti kekayaan sebuah budaya yang ada di Indonesia belum disikapi secara penting sesuai posisinya. Juga pendokumentasian ceritanya yang masih minim membuat kisah tersebut hanya diketahui masyarakat daerah setempat saja. Kisah putri Kandita berlatar belakang dari sebuah legenda di tanah Sunda yang merupakan kekayaan artefak serta identitas bagi masyarakat Sunda itu sendiri. Ini menjelaskan bahwa adanya sebuah kekayaan sastra lisan dalam Sunda yang menjadi bagian dari artefak budaya Sunda yang menarik untuk diangkat dalam cerita putri Kandita. Karena merupakan sastra lisan, di dalamnya tentu mengandung nilai-nilai moral, *spiritual quality* dan *emotional quality* yang menunjukkan identitas orang Sunda, seperti merepresentasikan sebuah kepercayaan orang Sunda terhadap makhluk halus ketika putri Kandita dipercayai merupakan perwujudan dari ratu pantai selatan. Nilai berkehidupan baik dengan sesama makhluk hidup maupun dengan alam, dan menjadi satu bentuk komunikasi pengetahuan sebuah suku serta alternatif cara untuk dapat mengenali orang Sunda dan membedakan dengan orang dari suku lain. Adanya sebuah folklor ini merepresentasikan sebuah identitas dari masyarakatnya. Sehingga menjadi artefak sebuah budaya, jika satu artefak hilang maka sebuah budaya tersebut akan hilang identitasnya. Mengangkat cerita putri Kandita juga sebagai media untuk mengedukasi dan meluruskan perdebatan diantara masyarakat tentang kategori

kisahnyanya yang termasuk legenda atau mitos juga menjelaskan siapakah sosok Ratu Pantai Selatan.

Maka dari itu sangat penting bagi suatu suku bangsa, khususnya Sunda untuk mengenal dan melestarikan cerita rakyat daerahnya untuk menjaga eksistensi serta keanekaragaman folklor di Indonesia tetap bertahan agar jati diri atau identitas masyarakatnya tetap hidup. Untuk itu perlu dilakukan perancangan dalam memperkenalkan kisah putri Kandita, dengan mengkaji nilai-nilai moral kehidupan yang ada melalui pendokumentasian kedalam sebuah media informasi yang lebih berinteraksi dan memberikan stimulus. Yang dimana nantinya pesan dalam cerita tersebut bisa dimengerti, dimaknai serta diapresiasi dengan baik. Sehingga dapat memberikan pilihan kembali bagi masyarakat untuk dapat lebih mengenal folklornya yang menjadi kekayaan artefak budayanya sendiri. Dengan mengangkat kisah putri Kandita kedalam perancangan ini diharapkan dapat mengangkat kembali budaya Sunda yang ada sekaligus mengedukasi mealui sebuah kekayaan sastra lisan terlepas dari kisahnyanya terbilang mitos atau realita.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang ada, maka didapati identifikasi masalah sebagai berikut ini:

- Cerita folklor yang merupakan kekayaan budaya nyatanya tidak diperlakukan selayaknya harta berharga yang penting.
- Kekayaan narasi yang merupakan kekayaan budaya kurang didokumentasikan dengan baik.
- Ada perdebatan mengenai eksistensi cerita putri Kandita sebagai sosok putri pantai selatan.
- Ada isu-isu dan pesan moral dalam cerita folklor yang dapat dijadikan keteladanan dalam hidup belum terangkat secara luas kepada masyarakat.
- Masuknya budaya luar di era komunikasi modern menyebabkan transkultural yang tidak dapat dihindari, membuat kebebasan dalam ketertarikan mengikuti suatu tren budaya dengan sudut pandangnyanya masing-masing.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah yang ada, ditentukan rumusan masalahnya, yaitu:

Bagaimana menyajikan gagasan dan ide mengenai nilai-nilai moralitas, kepercayaan, kekayaan budaya, dan keteladanan dari kisah putri Kandita sebagai kekayaan sastra Sunda yang menjadi bagian dari budaya Sunda. Agar bisa mengundang ketertarikan dari khalayak banyak, terutama orang Sunda di era modern dan transkultural saat ini, sehingga dapat diterima serta dimengerti isi pesannya.

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang menjadi fokus dalam perancangan ini yaitu menyajikan informasi dan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan budaya masyarakat Sunda, melalui kisah keteladanan putri Kandita selama masa kerajaan Pajajaran berdasarkan karya yang sastra novel berjudul putri Kandita kemelut putri Prabu Siliwangi, karya Aan Merdeka Permana.

### **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Adapun tujuan dan manfaat perancangan yang dilakukan penulis adalah:

- Menghadirkan satu media yang mengangkat kisah putri Kandita yang merupakan folklor lokal dengan kemasan yang menarik baik dari segi konten, kemasan, dan visual. Yang nantinya dapat diapresiasi, dan dipahami oleh masyarakat Indonesia.
- Mengangkat nilai-nilai moral, pandangan, kepercayaan dalam budaya Sunda.
- Membantu memberikan stimulus yang dapat membantu mengembangkan daya imajinasi khalayak pembaca terhadap karakter Nyi Roro Kidul. Merepresentasikan putri pantai selatan melalui salah satu versi cerita, yaitu melalui kisah putri Kandita.
- Mendokumentasikan dan mempopulerkan sebuah artefak budaya berupa sastra melalui media informasi supaya eksistensinya terus diingat dan dapat dinikmati kalangan lebih luas dan generasi selanjutnya.

- Mengingatkan kembali bahwa suatu folklor harus dijaga supaya identitas asli sebuah kelompok masyarakat bisa tetap ada.
- Diharapkan perancangan ini dapat berguna dalam memperkaya sastra dan pustaka terhadap folklor Indonesia.